

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara *Global Burden of Disease* (GBD), jumlah kasus *gout* meningkat dari tahun ke tahun, penyakit *gout* ditimbulkan karena konsumsi makanan tinggi purin, dan bisa disebabkan karena penyakit metabolik seperti diabetes, hipertensi dan kerusakan fungsi ginjal (He *et al.*, 2023). Di Indonesia, persentase penderita *gout* adalah 1,7%, dengan angka kasus yang lebih tinggi pada pria berusia di atas 40 tahun, berdasarkan data dinas Kesehatan Kota Padang berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, kasus *arthritis gout* adalah 1.134 dan terbanyak pertama di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam (Nofia, 2019).

Gout diawali oleh kondisi hiperurisemia yaitu peningkatan kadar asam urat di dalam darah, kadar asam urat yang tinggi akan menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat pada sendi dan jaringan sekitarnya sehingga menimbulkan nyeri ringan hingga berat (Dalbeth *et al.*, 2024). Penyakit *gout* dapat dicegah dengan mengurangi konsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, daging merah dan seafood (Asghari *et al.*, 2024).

Penanganan nyeri pada sendi akibat *gout* biasanya menggunakan obat-obat *Steroid Anti Inflammatori Drugs (SAID)* seperti prednison, metilprednisolon dan golongan obat *Nonsteroid Anti Inflammatory Drugs (NSAID)* seperti ibuprofen, naproxen, diklofenaksodium yang dapat menurunkan nyeri dan peradangan. Sedangkan untuk menurunkan kadar asam urat biasanya menggunakan obat allopurinol, yang bekerja menghambat enzim *xanthine oxidase* (Roddy *et al.*,

2023). Pemakaian obat-obat ini memerlukan aturan pakai yang jelas sehingga memberikan efek terapi yang tepat dan mengurangi efek samping.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hane & Hendra, 2025) Biasanya pasien penyakit *gout* melakukan swamedikasi untuk mengatasi nyeri sendi, dengan cara membeli obat langsung ke apotek. Dari survey pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan obat yang dibeli pasien umumnya adalah kombinasi 3 obat yaitu allopurinol, *SAID* dan *NSAID*, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah *et al.*, 2024) yang menyatakan obat yang digunakan adalah kombinasi antara allopurinol dan anti nyeri, dimana penelitian ini dilakukan di apotek Arjuna, Kecamatan wirosari, kabupaten Grobongan.

Penggunaan kombinasi *steroid* dan *non steroid* tidak boleh diberikan karena kedua obat tersebut dapat meningkatkan resiko efek samping yang serius terutama pada saluran cerna, pembuluh darah dan gangguan fungsi ginjal. Masyarakat harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan kombinasi obat anti nyeri dalam mengatasi *gout*, sehingga mendapatkan terapi yang efektif dan minim efek samping (Foong *et al.*, 2021).

Pengetahuan yang baik tentang penyakit dan penggunaan obat akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam pengobatan, seperti pemahaman tentang dosis obat, waktu pemberian obat dan indikasi penggunaannya, hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendukung proses penyembuhan serta mempertahankan kualitas hidup (Adhityasmara 2026).

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan kombinasi obat allopurinol dan antinyeri dilakukan penelitian dengan

menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, yang dilakukan di Komplek apotek terbesar di kota padang terletak di kawasan Tarandam Kota Padang, di jalan ksatria No. 6a, Ganting Parak Gadang, kec Padang Timur Kota Padang. Di komplek tersebut terdapat 28 Apotek. Empat diantaranya merupakan apotek yang ramai dikunjungi oleh masyarakat, dan rata-rata pengunjung dari masing-masing apotek tersebut berkisar 150 sampai 200 orang, sehingga Komplek Apotek Tarandam dipilih sebagai objek penelitian.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemakaian kombinasi allopurinol dan anti nyeri pada penyakit gout di apotek tarandam kota padang, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat allopurinol dan anti nyeri, sehingga masyarakat bisa lebih teliti dan mengetahui cara penggunaan obat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *gout* dan penggunaan kombinasi obat allopurinol dan antinyeri di Apotek Tarandam Kota Padang?
2. Bagaimana sikap pasien dalam mengonsumsi kombinasi obat allopurinol dan antinyeri di Apotek Tarandam Kota Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap swamedikasi obat *gout* di beberapa apotek tarandam Kota Padang?

4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sosiodemografi masyarakat terhadap swamedikasi obat gout di beberapa apotek tarandam Kota Padang?
5. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan sosiodemografi masyarakat terhadap swamedikasi *gout* di beberapa apotek tarandam Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *gout* dan penggunaan kombinasi obat allopurinol dan antinyeri.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap penggunaan kombinasi obat allopurinol dan anti nyeri.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap swamedikasi obat *gout* di beberapa apotek tarandam Kota Padang.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dengan sosiodemografi masyarakat terhadap swamedikasi obat *gout* di beberapa apotek tarandam Kota Padang.
5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sikap dengan sosiodemografi masyarakat terhadap swamedikasi obat *gout* di beberapa apotek tarandam Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kombinasi penggunaan obat allopurinol dan antinyeri pada swamedikasi penyakit *gout*.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kombinasi penggunaan obat allopurinol dan antinyeri pada swamedikasi penyakit *gout*.

1.4.3 Bagi Universitas Dharma Andalas

Dapat memberikan informasi terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kombinasi penggunaan obat allopurinol dan antinyeri pada swamedikasi penyakit *gout*, agar peneliti selanjutnya menggunakan metode lain dalam penelitiannya.

1.5 Hipotesis

H₀ : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap Masyarakat terhadap penggunaan kombinasi obat allopurinol dan antinyeri pada swamedikasi penyakit *gout*.

H₁ : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan kombinasi obat allopurinol dan antinyeri pada swamedikasi penyakit *gout*.